

Pengaruh Pengetahuan, Perilaku Sehat dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Akut di Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik

Fikri Arif Subakti

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, pixkli.zz@gmail.com

Dra. Ita Mardiani Zain, M.Kes

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Penyakit diare atau sering disebut gastroenteritis adalah penyakit yang ditandai dengan berkembangnya frekuensi defekasi lebih dari biasanya (>3 kali/hari) disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi cair), dengan atau tanpa darah/lendir. Secara khusus diare akut adalah diare yang timbul secara mendadak dan berhenti cepat atau maksimal berlangsung sampai dua minggu. Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik kejadian diare akut pada semua umur di Kecamatan Gresik cukup tinggi berada peringkat kedua dari tujuh belas Kecamatan yaitu mempunyai jumlah kejadian sebanyak 5956 kasus dan pada kelompok usia >15 tahun sebanyak 2405 kasus pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pengetahuan, perilaku sehat dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare akut di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan rancangan case control. Subyek kasus adalah responden yang tercatat pernah menderita diare akut yang kemudian dicarikan kontrol yaitu responden yang tidak mengalami diare akut dengan matching adalah jarak rumah dengan pusat pelayanan kesehatan masyarakat. Jumlah responden adalah 120 orang. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh diuji menggunakan chi square dan regresi logistik berganda. Hasil penelitian melalui uji chi square di Kelurahan Tlogopojok diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan masyarakat ($p=0,000$), perilaku sehat ($p=0,000$), dan sanitasi lingkungan ($p=0,000$) terhadap kejadian diare akut sedangkan di Kelurahan Sidorukun melalui uji Fisher's Exact diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan masyarakat ($p=0,387$) dan sanitasi lingkungan ($p=1,000$) terhadap kejadian diare akut. Adapun variabel yang berpengaruh secara signifikan ialah perilaku sehat ($p=0,012$) terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Sidorukun. Hasil penelitian melalui uji regresi logistik berganda secara bersama-sama diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok adalah perilaku sehat ($p=0,046$) kemudian pengetahuan ($p=0,003$). Sedangkan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Sidorukun adalah perilaku sehat ($p=0,000$).

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku Sehat, Sanitasi Lingkungan dan Kejadian Diare Akut.

Abstract

Diarrheal disease or often called gastroenteritis is a disease with characterized by elevated of defecation frequency more than normal (> 3 times / day) with a change of feces consistency (become a liquid), with or without blood / mucus. Based on data in the Health government in Gresik district there are incidence of acute diarrhea in all ages. in the Gresik District is high enough and there are in second positions from seventeen sub-district which has a number of events as much as 5956 cases and in the group age > 15 years as many as 2405 cases in 2013. This research is aims to know the determine of the knowledge factor, health behavior and environmental sanitation against the incidence of acute diarrhea in the Gresik district, Gresik city. This study is uses for analytical survey method with case control design. The subject of the case is recorded respondents had suffered from acute diarrhea and then its will look for the controls respondents who did not get acute diarrhea with the matching subject is the distance of patient home with community health service centers. The number of respondents is 120 people. Data were collected by using interviews with questionnaires text. Data can be obtained by using the chi-square test and multiple logistic regression. Research results through chi-square test in Sub Tlogopojok known that there is a significant effect between public knowledge ($p = 0.000$), health behaviors ($p = 0.000$), and environmental sanitation ($p = 0.000$) on the incidence of acute diarrhea while in the Village Sidorukun through test Fisher's Exact found no significant influence of the knowledge society ($p = 0.387$) and environmental sanitation ($p = 1.000$) on the incidence of acute diarrhea. The variables that significantly is healthy behaviors ($p = 0.012$) on the incidence of acute diarrhea in the Village Sidorukun. Research results through multiple logistic regression test jointly known that the variable most significant effect on the incidence of acute diarrhea in the village Tlogopojok is healthy behaviors ($p = 0.046$) and knowledge ($p = 0.003$). While the variables that significantly influence the incidence of acute diarrhea in the village Sidorukun is healthy behaviors ($p = 0.000$).

Keywords: Knowledge, Health Behavior, Environmental Sanitation and Genesis acute diarrhea.

PENDAHULUAN

Penyakit diare atau sering disebut *gastroenteritis* adalah penyakit yang ditandai dengan berkembangnya frekuensi defekasi lebih dari biasanya (>3 kali / hari) disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi cair), dengan atau tanpa darah/lendir (Suraatmaja, 2007:1). Hingga saat ini penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya angka kesakitan diare dari tahun ke tahun. Hasil survei Subdit diare angka kesakitan diare semua umur tahun 2000 adalah 301/1000 penduduk, tahun 2006 adalah 423/1000 penduduk. Diare merupakan penyebab kematian nomor 4 (13,2%) pada semua umur dalam kelompok penyakit menular (Depkes RI, 2010:1).

Masih tingginya angka kesakitan dan kematian diare menunjukkan bahwa diare merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Upaya pencegahan dan pemberantasan diare telah dilakukan pemerintah melalui Departemen Kesehatan RI baik oleh pemerintah pusat, provinsi maupun kota dalam bentuk program pemberantasan penyakit diare. Tentunya tujuan dari program ini adalah untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat diare. Pencegahan dan pemberantasan penyakit diare erat sekali hubungannya dengan *higiene* pribadi dan *higiene* lingkungan yang harus lebih ditingkatkan. *Higiene* masyarakat berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan dan perilaku yang dimiliki masing-masing individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari. (Depkes RI, 2010:91-95). Pengetahuan tentang diare merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami tatalaksana diare di rumah yang didapatkan dari sejumlah pertanyaan mengenai pengertian diare, penyebab diare, akibat diare dan pencegahan diare serta pengobatannya. Selain pengetahuan, terdapat juga perilaku yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang itu sendiri. Perilaku sehat berkaitan dengan diare meliputi: menjaga kebersihan tangan, menjaga kebersihan peralatan makan, menjaga kebersihan makanan, dan menjaga kebersihan jamban. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit, penyakit dan lingkungan. Perilaku menjaga kesehatan lingkungan salah satunya mencakup perilaku terhadap adanya sampah yang berada di sekitar lingkungannya (Notoatmodjo, 2003:121).

Pelayanan kesehatan di Kabupaten Gresik khususnya di Kecamatan Gresik terbilang baik karena sarana dan prasarana sudah memenuhi, sosialisai maupun program-program yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Gresik maupun Puskesmas juga sudah ada, namun masalah kesehatan masih saja ada, hal ini karena banyak faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Berdasarkan data yang dihimpun dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik kejadian diare pada semua umur di Kecamatan Gresik cukup tinggi berada diperingkat kedua dari 17 Kecamatan yaitu mempunyai jumlah kejadian sebanyak 5956 kasus, sedangkan jumlah kejadian diare akut pada kelompok usia >15 tahun sebanyak 2405 kasus, yang tersebar di tiga Puskesmas yaitu Puskesmas Alun-Alun, Puskesmas Industri dan Puskesmas Nelayan. Berikut ini merupakan data kejadian diare per Kelurahan di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

Tabel 1. Data prevalensi kejadian diare per Kelurahan di Kecamatan Gresik tahun 2013

No	Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Penduduk	Jumlah Penderita	Prevalensi
1	Tlogopojok	1151	8290	407	5,01
2	Tlogobendung	392	2726	101	3,70
3	Gapurosokolilo	301	2529	92	3,63
4	Pulopancikan	879	5826	205	3,51
5	Pekauman	377	2055	72	3,50
6	Ngipik	280	1882	65	3,45
7	Kramatingil	518	2985	101	3,38
8	Tlogopatut	632	3222	105	3,25
9	Kebungson	385	2781	84	3,02
10	Kemuteran	278	2020	51	2,52
11	Sukorame	1007	6131	147	2,39
12	Karangturi	973	5959	140	2,34
13	Bedilan	729	4003	90	2,24
14	Pekelingan	367	2427	54	2,22
15	Karangpoh	618	3687	79	2,14
16	Trate	600	4200	79	1,88
17	Sukodono	273	1587	29	1,82
18	Kroman	740	4832	86	1,77
19	Sidokumpul	2979	13187	215	1,68
20	Sidorukun	1029	5422	91	1,67
21	Lumpur	1200	6789	112	1,64
Jumlah Rata-rata		15708	92540	2405	-
					3,3

Sumber : Kecamatan Gresik Dalam Angka 2013

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, peneliti memilih dua Kelurahan yang wilayahnya secara geografis hampir sama yaitu berdasarkan bentuk lahannya yang sama-sama dataran rendah dan berbatasan langsung dengan laut atau bertopografi pantai namun mempunyai jumlah kasus yang berbeda yaitu Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun seperti yang terlihat pada tabel di atas. Peneliti kemudian melakukan survei awal untuk mencari penyebab kasus diare di wilayah tersebut yang mempunyai kondisi geografis dan luas wilayah yang hampir sama. Selanjutnya ditentukan faktor yang mempengaruhi kejadian diare di kedua wilayah yaitu pengetahuan, perilaku sehat dan sanitasi lingkungan. Berdasarkan survei awal di kedua wilayah pelayanan kesehatannya sudah cukup baik hal ini diketahui dari banyaknya kunjungan masyarakat ke puskesmas setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, perilaku sehat dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik serta untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian ini menggunakan rancangan atau teknik *case control* yaitu bahwa faktor efek (variabel terikat) diidentifikasi terlebih dahulu baru kemudian faktor resiko (variabel bebas) dipelajari secara *retrospektif*. *Retrospektif* merupakan pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi, kemudian dari efek tersebut ditelusuri penyebabnya. Untuk lebih jelas, dalam penelitian ini adalah setiap kasus yaitu seseorang yang sakit diare akut dicarikan kontrolnya yaitu seseorang yang tidak sakit diare akut dengan variabel pengendali yaitu jarak tempat tinggal responden dengan puskesmas (Notoatmodjo, 2005: 150).

Lokasi penelitian meliputi Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Subyek kasus dalam penelitian ini adalah responden yang tercatat pernah menderita diare akut di Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik sebanyak 60 orang.

Subyek kontrolnya adalah responden yang tidak mengalami diare akut di wilayah penelitian tempat subyek kasus yang diambil sebanyak 60 orang. Teknik analisis data untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, perilaku sehat dan sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare akut menggunakan uji *Chi-square*. Sedangkan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian diare akut menggunakan uji *Regresi logistik berganda*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi (Riduwan, 2008:31).

HASIL PENELITIAN

Analisis Data Menggunakan Uji *Chi-Square*

Faktor Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang kemudian dilakukan uji statistik menggunakan *chi square* (χ^2), akan diketahui apakah faktor pengetahuan responden mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap kejadian diare akut. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pengaruh pengetahuan terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji *Chi Square* Pengaruh Pengetahuan Terhadap Diare Akut di Kel. Tlogopojok dan Kel. Sidorukun Kecamatan Gresik Tahun 2014

Pengetahuan Responden	Kejadian Diare Akut											
	Kel. Tlogopojok				Kel. Sidorukun				Jumlah			
	Diare		Tidak diare		Diare		Tidak diare		Diare		Tidak diare	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang baik	42	43	12	12	54	55	6	27	3	14	9	41
Baik	7	7	37	38	44	45	5	23	8	36	13	59
Jumlah	49	50	49	50	98	100	11	50	11	50	22	100
	$\chi^2 = 34,688$						<i>Fisher' Exact Test</i>					
	p = 0,000						p = 0,387					

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji *chi square*, didapatkan bahwa nilai $p = 0,000$ dan nilai (χ^2) = 34,688. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ berarti nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian diare di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Perhitungan nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{42 \times 37}{12 \times 7} = 18,5$. Hal ini berarti

bahwa pengetahuan responden tentang diare yang kurang baik kemungkinan menderita diare akut sebesar 18,5 kali lipat dibanding dengan responden yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang diare. Sedangkan pengaruh pengetahuan responden terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik setelah dianalisis dengan uji *Fisher' Exact Test*, didapatkan bahwa nilai $p = 0,387$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ berarti nilai $p > \alpha$ ($0,387 > 0,05$). Maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan juga. Indikator pengetahuan responden dalam penelitian akan dijelaskan masing-masing sebagai berikut:

Pengertian diare

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa masih ada responden yang belum mengetahui secara utuh pengertian dari penyakit diare akut, yaitu buang air besar tidak seperti biasanya/ lembek lebih dari 3 kali sehari selama beberapa hari hingga menyebabkan dehidrasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pengertian Diare di Kel. Tlogopojok dan Kel. Sidorukun Kecamatan Gresik Tahun 2014

Pengetahuan pengertian diare	Kejadian Diare Akut											
	Kel. Tlogopojok				Kel. Sidorukun				Jumlah			
	Diare		Tidak diare		Diare		Tidak diare		Diare		Tidak diare	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak tahu	32	33	10	10	42	43	3	14	2	9	5	23
Tahu	17	17	39	40	56	57	8	36	9	4	1	77
Jumlah	49	50	49	50	98	100	11	50	11	5	2	100
	$\chi^2 = 18,375$						<i>Fisher' Exact Test</i>					
	p = 0,000						p = 1,000					

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji *chi square*, dapat diketahui $p = 0,000$ dan $\chi^2 = 18,375$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,000 < \alpha$ sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan pengertian diare dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Perhitungan nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{32 \times 39}{10 \times 17} = 7,34$. Hal ini berarti

bahwa responden yang tidak mengetahui pengertian diare kemungkinan mempunyai peluang menderita diare akut sebesar 7,34 kali lipat dibanding dengan responden yang mengetahui pengertian diare. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik berdasarkan hasil uji *Fisher' Exact Test*, dapat diketahui $p = 1,000$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 1,000 > \alpha$ sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan pengertian diare dengan kejadian diare akut.

Tanda-tanda diare

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa masih ada responden yang belum mengetahui tanda-tanda diare dengan baik, seperti tidak nafsu makan, demam, pusing, lemas, sering buang air besar tidak seperti biasanya dan sebagainya. Untuk lebih jelas tentang distribusinya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tanda-tanda Diare di Kel. Tlogopojok dan Kel. Sidorukun Kecamatan Gresik Tahun 2014

Pengetahuan tanda-tanda diare	Kejadian Diare Akut											
	Kel. Tlogopojok				Kel. Sidorukun				Jumlah			
	Diare		Tidak diare		Diare		Tidak diare		Diare		Tidak diare	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tidak tahu	27	28	11	11	38	39	8	36	4	18	12	54
Tahu	22	22	38	39	60	61	3	14	7	32	10	46
Jumlah	49	50	49	50	98	100	11	50	11	50	22	100
	$\chi^2 = 9,671$						<i>Fisher' Exact Test</i>					
	p = 0,002						p = 0,198					

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji *chi square*, dapat diketahui $p = 0,002$ dan $\chi^2 = 9,671$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,002 < \alpha$ sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang tanda-tanda diare dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{27 \times 38}{11 \times 22} = 4,23$. Hal ini berarti bahwa responden

yang tidak mengetahui tanda-tanda diare kemungkinan mempunyai peluang menderita diare akut sebesar 4,23 kali lipat dibanding dengan responden yang mengetahui tanda-tanda diare. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik berdasarkan hasil uji *Fisher' Exact Test*, dapat diketahui $p = 0,198$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,198 > \alpha$ sehingga dapat dikatakan

tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang tanda-tanda diare dengan kejadian diare akut.

Pencegahan diare

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa masih ada responden yang belum mengetahui pencegahan diare dengan baik seperti, makan makanan yang bersih, menjaga kebersihan tangan, peralatan makan, menjaga kebersihan lingkungan dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pencegahan Diare di Kel. Tlogopojok dan Kel. Sidorukun Kecamatan Gresik Tahun 2014

Pengetahuan pencegahan diare	Kejadian Diare Akut											
	Kel. Tlogopojok					Kel. Sidorukun						
	Diare		Tidak diare		Jumlah	Diare		Tidak diare		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Tidak tahu	35	36	2	2	37	38	9	41	5	23	14	64
Tahu	14	14	47	48	61	62	2	9	6	27	8	36
Jumlah	49	50	49	50	98	100	11	50	11	50	22	100
	$\chi^2_{364,44} = p = 0,000$					<i>Fisher' Exact Test</i> $p = 0,183$						

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji *chi square*, dapat diketahui $p = 0,000$ dan $\chi^2 = 44,463$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,000 < \alpha$ sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan pencegahan diare dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $= 58,7$. Hal ini berarti bahwa responden yang tidak mengetahui pencegahan diare kemungkinan mempunyai peluang menderita diare akut sebesar 58,7 kali lipat dibanding dengan responden yang mengetahui pencegahan diare. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik berdasarkan hasil uji *Fisher' Exact Test*, dapat diketahui $p = 0,183$ dan dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,183 > \alpha$ sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan pencegahan diare dengan kejadian diare akut.

Pengobatan diare

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa masih ada responden yang belum mengetahui atau melakukan dengan baik mengenai pengobatan diare seperti: minum oralit, zinc, dibawa ke puskesmas maupun ke praktek dokter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pengobatan Diare di Kel. Tlogopojok dan Kel. Sidorukun Kecamatan Gresik Tahun 2014

Pengetahuan pengobatan diare	Kejadian Diare Akut											
	Kel. Tlogopojok					Kel. Sidorukun						
	Diare		Tidak diare		Jumlah	Diare		Tidak diare		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Tidak tahu	32	33	9	9	41	42	4	18	3	23	7	32
Tahu	17	17	40	41	57	58	7	32	8	36	15	68
Jumlah	49	50	49	50	98	100	11	50	11	50	22	100
	$\chi^2_{692,02} = p = 0,000$					<i>Fisher' Exact Test</i> $p = 1,000$						

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji *chi square*, dapat diketahui, $p = 0,000$ dan $\chi^2 = 20,296$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,000 < \alpha$ sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan pengobatan diare dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{32 \times 40}{9 \times 17} = 8,3$. Hal ini berarti bahwa responden yang tidak mengetahui pengobatan diare kemungkinan

mempunyai peluang menderita diare akut sebesar 8,3 kali lipat dibanding dengan responden yang mengetahui pengobatan diare. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik berdasarkan hasil uji *Fisher' Exact Test*, dapat diketahui $p = 1,000$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 1,000 > \alpha$ sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan pengobatan diare dengan kejadian diare akut.

Akibat diare

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa masih ada responden yang belum mengetahui bahaya yang diakibatkan dari penyakit diare yaitu dehidrasi yang menyebabkan kondisi tubuh menurun bahkan kemungkinan terburuk bisa menyebabkan kematian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Akibat Diare di Kel. Tlogopojok dan Kel. Sidorukun Kecamatan Gresik Tahun 2014

Pengetahuan akibat diare	Kejadian Diare Akut											
	Kel. Tlogopojok					Kel. Sidorukun						
	Diare		Tidak diare		Jumlah	Diare		Tidak diare		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Tidak tahu	38	39	18	18	56	57	7	32	5	23	12	54
Tahu	11	11	31	32	42	43	4	18	6	27	10	46
Jumlah	49	50	49	50	98	100	11	50	11	50	22	100
	$\chi^2_{240,51} = p = 0,000$					<i>Fisher' Exact Test</i> $p = 0,670$						

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji *chi square*, dapat diketahui $p = 0,000$ dan $\chi^2 = 15,042$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,000 < \alpha$ sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan akibat diare dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{38 \times 31}{18 \times 11} = 5,9$.

Hal ini berarti bahwa responden yang tidak mengetahui akibat diare kemungkinan mempunyai peluang menderita diare akut sebesar 5,9 kali lipat dibanding dengan responden yang mengetahui akibat diare. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik berdasarkan hasil uji *Fisher' Exact Test*, dapat diketahui $p = 0,670$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,670 > \alpha$ sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan akibat diare dengan kejadian diare akut.

Faktor Perilaku Sehat

Berdasarkan analisis *chi square* dan *Fisher' Exact Test* akan diketahui apakah faktor perilaku sehat mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap kejadian diare akut. Untuk mengetahui pengaruh perilaku sehat responden terhadap diare akut di Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Chi Square Pengaruh Perilaku Sehat Terhadap Kejadian Diare Akut di Kel. Tlogopojok dan Kel. Sidorukun Kecamatan Gresik Tahun 2014

Perilaku sehat responden	Kejadian Diare Akut											
	Kel. Tlogopojok					Kel. Sidorukun						
	Diare		Tidak diare		Jumlah	Diare		Tidak diare		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Kurang baik	39	40	4	4	43	44	6	27	0	0	6	27
Baik	10	10	45	46	55	56	5	23	11	50	16	73
Jumlah	49	50	49	50	98	100	11	50	11	50	22	100
	$\chi^2_{209,74} = p = 0,000$					<i>Fisher' Exact Test</i> $p = 0,012$						

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji *chi square*, didapatkan bahwa nilai $p = 0,000$ dan nilai $(\chi^2) = 47,902$. Dengan menggunakan

$\alpha = 0,05$ berarti nilai $p < \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara perilaku sehat responden terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{39 \times 45}{4 \times 10} = 43,8$. Hal ini berarti bahwa perilaku sehat

responden yang kurang baik kemungkinan mempunyai peluang menderita diare akut sebesar 43,8 kali lipat dibanding dengan responden yang mempunyai perilaku sehat yang baik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik berdasarkan hasil uji *Fisher' Exact Test*, didapatkan bahwa nilai $p = 0,012$. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ berarti nilai $p < \alpha$ ($0,012 < 0,05$). Maka dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara perilaku sehat responden terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{6 \times 8}{3 \times 5} = 3,2$. Hal ini berarti bahwa perilaku sehat responden yang kurang baik kemungkinan mempunyai peluang menderita diare akut sebesar 3,2 kali lipat dibanding dengan responden yang mempunyai perilaku sehat yang baik. Indikator perilaku sehat dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Pengetahuan tentang perilaku sehat

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa masih ada responden yang belum mengetahui pengetahuan seputar perilaku sehat yaitu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, makanan, lingkungan, kebersihan dan pelayanan kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Perilaku Sehat di Kel. Tlogopojok dan Kel. Sidorukun Kecamatan Gresik Tahun 2014

Pengetahuan tentang perilaku sehat	Kejadian Diare Akut											
	Kel. Tlogopojok					Kel. Sidorukun						
	Diare		Tidak diare		Jumlah	Diare		Tidak diare		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Tidak tahu	36	37	4	4	40	41	7	32	1	4	8	36
Tahu	13	13	45	46	58	59	4	18	10	46	14	64
Jumlah	49	50	49	50	98	100	11	50	11	50	22	100
	$\chi^2 495,04 = p = 0,000$					<i>Fisher' Exact Test</i> $p = 0,24$						

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji *chi square*, dapat diketahui $p = 0,000$ dan $\chi^2 = 40,594$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,000 < \alpha$ sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden tentang perilaku sehat dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{36 \times 45}{4 \times 13} = 31,1$. Hal ini berarti bahwa responden yang tidak mengetahui perilaku sehat kemungkinan mempunyai peluang menderita diare akut sebesar 31,1 kali lipat dibanding dengan responden yang mengetahui tentang perilaku sehat. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik berdasarkan hasil uji *Fisher' Exact Test*, dapat diketahui $p = 0,24$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,24 > \alpha$ sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden tentang perilaku sehat dengan kejadian diare akut.

Menjaga kebersihan diri

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa masih ada responden yang kurang menjaga kebersihan diri seperti mandi 2 kali sehari, menjaga kebersihan kuku, mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan sesudah buang air. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Kebersihan diri di Kel. Tlogopojok dan Kel. Sidorukun Kecamatan Gresik Tahun 2014

Perilaku kebersihan diri	Kejadian Diare Akut										
	Kel. Tlogopojok					Kel. Sidorukun					
	Diare		Tidak diare		Jumlah	Diare		Tidak diare		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Tidak menjaga	33	34	3	3	36	37	7	32	2	9	41
Menjaga	16	16	46	47	62	63	4	10	9	41	59
Jumlah	49	50	49	50	98	100	11	50	11	50	100
	$\chi^2 = 629,63$ $p = 0,000$					<i>Fisher' Exact Test</i> $p = 0,080$					

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji *chi square*, dapat diketahui $p = 0,000$ dan $\chi^2 = 36,926$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,000 < \alpha$ sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara perilaku responden tentang menjaga kebersihan diri dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{33 \times 46}{4 \times 16} = 31,6$. Hal ini berarti bahwa responden yang tidak menjaga perilaku sehat dengan selalu menjaga kebersihan diri kemungkinan mempunyai peluang menderita diare akut sebesar 31,6 kali lipat dibanding dengan responden yang menjaga perilaku sehat dengan selalu menjaga kebersihan diri. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik berdasarkan hasil uji *Fisher' Exact Test*, dapat diketahui, $p = 0,080$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,080 > \alpha$ sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara perilaku responden tentang menjaga kebersihan diri dengan kejadian diare akut.

Menjaga kebersihan peralatan makan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa masih ada responden yang kurang menjaga kebersihan peralatan makan seperti mencuci bersih dengan sabun dan meletakkan di tempat yang bersih serta terhindar dari debu, lalat ataupun tikus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Kebersihan Peralatan Makan di Kel. Tlogopojok dan Kel. Sidorukun Kecamatan Gresik Tahun 2014

Perilaku kebersihan peralatan makan	Kejadian Diare Akut											
	Kel. Tlogopojok					Kel. Sidorukun						
	Diare		Tidak diare		Jumlah	Diare		Tidak diare		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Tidak menjaga	40	41	6	6	46	47	3	14	3	14	6	27
Menjaga	9	9	43	44	52	53	8	36	8	36	16	73
Jumlah	49	50	49	50	98	100	11	50	11	50	22	100
	$\chi^2 616,44 = p = 0,000$					<i>Fisher' Exact Test</i> $p = 1,000$						

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji *chi square*, dapat diketahui $p = 0,000$ dan $\chi^2 = 44,616$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,000 < \alpha$ sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara perilaku responden tentang menjaga kebersihan peralatan makan dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{40 \times 43}{6 \times 9} = 31,8$. Hal ini berarti bahwa responden yang tidak menjaga perilaku sehat

tentang kebersihan peralatan makan kemungkinan mempunyai peluang menderita diare akut sebesar 31,8 kali lipat dibanding dengan responden yang menjaga perilaku sehat tentang kebersihan peralatan makan. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik berdasarkan hasil uji *Fisher' Exact Test*, dapat diketahui, $p = 1,000$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 1,000 > \alpha$ sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara perilaku responden tentang menjaga kebersihan peralatan makan dengan kejadian diare akut.

Menjaga kebersihan makanan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa masih ada responden yang kurang menjaga kebersihan makanan seperti merebus air sampai masak, mencuci buah atau sayuran terlebih dahulu sebelum dimakan, menjauhkan makanan dari lantai, memanaskan makanan tertentu terlebih dahulu sebelum di makan kembali dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Kebersihan Makanan di Kel. Tlogopojok dan Kel. Sidorukun Kecamatan Gresik Tahun 2014

Perilaku kebersihan makanan	Kejadian Diare Akut											
	Kel. Tlogopojok				Kel. Sidorukun							
	Diare		Tidak diare		Jumlah		Diare		Tidak diare		Jumlah	
Tidak menjaga	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	38	39	7	7	45	46	6	27	3	14	9	41
Menjaga	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	11	11	42	43	53	54	5	23	8	36	13	59
Jumlah	49	50	49	50	98	100	11	50	11	50	22	100
						<i>Fisher' Exact Test</i> $\chi^2 189,63 =$ $p = 0,000$						

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji *chi square*, dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan antara perilaku sehat responden tentang kebersihan makanan dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar = 20,7. Hal ini berarti bahwa responden yang tidak menjaga perilaku sehat tentang kebersihan makanan kemungkinan mempunyai peluang menderita diare akut sebesar 20,7 kali lipat dibanding dengan responden yang menjaga perilaku sehat tentang kebersihan makanan. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik berdasarkan hasil uji *Fisher' Exact Test*, dapat diketahui, $p = 0,387$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,387 > \alpha$ sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara perilaku sehat responden tentang kebersihan makanan dengan kejadian diare akut.

Menjaga kebersihan jamban

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa masih ada responden yang kurang menjaga kebersihan jamban seperti membersihkan jamban secara berkala, yaitu minimal 2 kali dalam sebulan, memperhatikan ketersediaan air dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini:

Tabel 13. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Kebersihan Jamban di Kel. Tlogopojok dan Kel. Sidorukun Kecamatan Gresik Tahun 2014

Perilaku kebersihan jamban	Kejadian Diare Akut											
	Kel. Tlogopojok				Kel. Sidorukun							
	Diare		Tidak diare		Jumlah		Diare		Tidak diare		Jumlah	
Tidak menjaga	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	32	33	27	28	59	60	9	41	3	14	12	54
Menjaga	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	17	17	22	22	39	40	2	9	8	36	10	46
Jumlah	49	50	49	50	98	100	11	50	11	50	22	100
						<i>Fisher' Exact Test</i> $\chi^2 186,0 =$ $p = 0,409$						

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji *chi square*, dapat diketahui $p = 0,409$ dan $\chi^2 = 0,681$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,409 > \alpha$ sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara perilaku sehat tentang menjaga kebersihan jamban dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik berdasarkan hasil uji *Fisher' Exact Test*, dapat diketahui, $p = 0,030$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,032 < \alpha$ sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara perilaku sehat tentang menjaga kebersihan jamban dengan kejadian diare akut. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{9 \times 8}{3 \times 2} = 12$.

Hal ini berarti bahwa responden yang sanitasi kurang baik kemungkinan mempunyai peluang menderita diare akut sebesar 12 kali lipat dibanding dengan responden yang sanitasinya baik.

Faktor Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan analisis *chi square* dan *Fisher' Exact Test* akan diketahui apakah faktor sanitasi lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap kejadian diare akut. Untuk mengetahui pengaruh faktor sanitasi lingkungan responden terhadap diare akut di Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

Tabel 14. Hasil Uji Chi Square Sanitasi Lingkungan Terhadap Diare Akut di Kel. Tlogopojok dan Kel. Sidorukun Kecamatan Gresik Tahun 2014

Sanitasi lingkungan	Kejadian Diare Akut											
	Kel. Tlogopojok				Kel. Sidorukun							
	Diare		Tidak diare		Jumlah		Diare		Tidak diare		Jumlah	
Kurang baik	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	29	30	6	6	35	36	2	9	2	9	4	18
Baik	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	20	20	43	44	63	64	9	41	9	41	18	82
Jumlah	49	50	49	50	98	100	11	50	11	50	22	100
						<i>Fisher' Exact Test</i> $\chi^2 115,12 =$ $p = 0,000$						

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji *chi square*, dapat diketahui $p = 0,000$ dan $\chi^2 = 21,511$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,000 < \alpha$ sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{29 \times 43}{6 \times 20} = 10,3$.

Hal ini berarti bahwa responden yang sanitasi lingkungannya kurang baik kemungkinan mempunyai peluang menderita diare akut sebesar 10,3 kali lipat dibanding dengan responden yang sanitasi lingkungannya baik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik berdasarkan hasil uji *Fisher' Exact Test*, dapat diketahui, $p = 1,000$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 1,000 > \alpha$ sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare akut. Indikator sanitasi lingkungan dalam penelitian ini meliputi penyediaan air bersih, sarana pembuangan air besar/jamban, sarana pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah, dan selokan/drainase. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Sumber air bersih

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persediaan/sumber air bersih di Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik sudah

baik/selalu tersedia air bersih karena masyarakat mayoritas menggunakan air PAM untuk kebutuhan rumah tangga/sehari-hari baik yang tersalur secara langsung maupun yang paralel. Responden secara keseluruhan sebanyak 120 atau (100%) telah menggunakan sumber air bersih yang selalu tersedia dari PAM untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jenis jamban

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan jenis jamban di Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik sudah baik/karena mayoritas sudah memiliki jamban di setiap rumah masing-masing dengan jenis leher angsa dan memiliki septic tank. Responden secara keseluruhan sebanyak 120 atau (100%) telah menggunakan jenis jamban jenis leher angsa yang dilengkapi dengan septic tank.

Kondisi jamban

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa masih ada responden yang kurang memperhatikan kondisi jamban seperti semestinya terdapat rumah kaku, dinding berwarna terang, lantai dipleser/keramik, dan terdapat septic tank. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Jamban di Kel. Tlogopojok dan Kel. Sidorukun Kecamatan Gresik Tahun 2014

Kondisi jamban	Kejadian Diare Akut									
	Kel. Tlogopojok					Kel. Sidorukun				
	Diare		Tidak diare		Jumlah	Diare		Tidak diare		Jumlah
Kurang baik	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	6	6	1	1	7	7	2	9	0	0
Baik	43	44	48	49	91	93	9	41	9	50
	49	50	49	50	98	100	11	50	11	50
Jumlah	Fisher' Exact Test p = 0,027				Fisher' Exact Test p = 0,476					

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji *Fisher' Exact Test*, diketahui $p = 0,027$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,027 < \alpha$ sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara kondisi jamban dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Perhitungan peluang nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{6 \times 48}{1 \times 43} = 6,69$. Hal ini berarti responden dengan kondisi jamban kurang baik kemungkinan mempunyai peluang menderita diare akut sebesar 6,69 kali lipat dibanding dengan yang memiliki kondisi jamban baik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik berdasarkan hasil uji *Fisher' Exact Test*, dapat diketahui, $p = 0,476$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,476 > \alpha$ sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi jamban dengan kejadian diare akut.

Sarana pembuangan air limbah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa masih ada responden yang kurang memperhatikan sarana pembuangan air limbah, yaitu air limbah masih dialirkan sembarangan ke saluran yang tidak tertutup atau menggenang sehingga menimbulkan bau dan menjadi tempat berkembangbiaknya bibit penyakit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Sarana pembuangan air limbah di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik Tahun 2014

Sarana pembuangan air limbah	Kejadian Diare Akut					
	Diare			Tidak diare		
	F	%	Jumlah	F	%	Jumlah
Kurang baik	47	48	96	49	50	98
Baik	2	2	2	0	0	0
Jumlah	49	50	98	49	50	98
Fisher' Exact Test						p = 0,495

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji *Fisher' Exact Test*, dapat diketahui $p = 0,495$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,495 > \alpha$ sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sarana pembuangan air limbah dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun secara keseluruhan responden sebanyak 22 atau 100% telah mempunyai sarana pembuangan air limbah yang baik, yaitu di alirkan ke saluran tertutup.

Tempat sampah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa masih ada responden yang kurang memperhatikan kondisi tempat sampah. Hendaknya disetiap rumah tersedia tempat sampah yang kedap air, mudah dibersihkan dan tertutup. Untuk lebih jelasnya mengenai distribusi respondennya dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Sampah di Kel. Tlogopojok dan Kel. Sidorukun Kecamatan Gresik Tahun 2014

Tempat sampah	Kejadian Diare Akut									
	Kel. Tlogopojok					Kel. Sidorukun				
	Diare		Tidak diare		Jumlah	Diare		Tidak diare		Jumlah
Kurang baik	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	45	46	36	37	81	83	0	0	2	9
Baik	4	4	13	13	17	17	11	50	9	41
	49	50	49	50	98	100	11	50	11	50
Jumlah	Fisher' Exact Test p = 0,033				Fisher' Exact Test p = 0,476					

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji *chi square*, dapat diketahui $p = 0,033$ dan $\chi^2 = 4,555$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,033 < \alpha$ sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan antara tempat sampah dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Perhitungan besarnya peluang diperoleh nilai *Odd Ratio* sebesar $\frac{a \times d}{b \times c} = \frac{45 \times 13}{36 \times 4} = 4,06$. Hal ini berarti bahwa responden dengan kondisi tempat sampah yang kurang baik kemungkinan mempunyai peluang menderita diare akut sebesar 4,06 kali lipat dibanding dengan responden yang memiliki tempat sampah yang baik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik berdasarkan hasil uji *Fisher' Exact Test*, dapat diketahui, $p = 0,476$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 0,476 > \alpha$ sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara tempat sampah dengan kejadian diare akut.

Drainase / selokan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa masih ada responden yang kurang memperhatikan kondisi drainase/selokan yang merupakan sarana sanitasi lingkungan yang penting. Hendaknya drainase atau selokan selalu mengalir/tidak menggenang, tertutup sehingga tidak menimbulkan bau dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini:

Tabel 18. Distribusi Responden Berdasarkan Kondisi Drainase di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik Tahun 2014

Drainase	Kejadian Diare Akut					
	Diare		Tidak diare		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Kurang baik	47	48	49	50	96	98
Baik	2	2	0	0	2	2
Jumlah	49	50	49	50	98	100

Fisher' Exact Test **p = 1,000**

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan uji *Fisher' Exact Test*, dapat diketahui $p = 1,000$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 1,000 > \alpha$ sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara drainase dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun secara keseluruhan kondisi drainase sudah baik yaitu saluran sudah di semen dan tertutup.

Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Diare Akut

Kelurahan Tlogopojok

Berdasarkan hasil analisis *Regresi Logistik Berganda* dapat diperoleh OR (*Odd Ratio*) yang menggambarkan besarnya masing – masing variabel bebas (pengetahuan, perilaku sehat dan sanitasi lingkungan) terhadap variabel terikat (kejadian diare) yang dilihat bersama – sama dengan variabel bebas lainnya, artinya bahwa analisis ini dipengaruhi oleh keterkaitan satu dengan yang lainnya sehingga akan diketahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel yang paling berpengaruh di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik adalah perilaku sehat kemudian pengetahuan seperti terlihat pada tabel 19.

Tabel 19. Hasil Analisis Regresi Logistik Mengenai Variabel yang Paling Berpengaruh Terhadap Kejadian Diare Akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik

No	Variabel	Koef (B)	Sig	Exp (B)	Keterangan
1	Perilaku sehat	-3,080	0,000	0,046	Berpengaruh
2	Pengetahuan	-1,899	0,003	0,150	Berpengaruh
3	Sanitasi Lingkungan	-	0,722	-	Tidak berpengaruh
Konstanta		2,296	0,000	9,932	

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik adalah perilaku sehat kemudian pengetahuan. Responden yang mempunyai perilaku sehat yang kurang mempunyai kemungkinan sehat 0,046 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku sehat baik, atau dengan kata lain responden yang mempunyai perilaku sehat baik mempunyai kemungkinan sehat $\frac{1}{0,046} = 21,73$ kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku sehat yang kurang. Pada responden yang mempunyai pengetahuan kurang akan mempunyai kemungkinan sehat 0,150 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan baik. atau dengan kata lain responden yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai kemungkinan sehat $\frac{1}{0,150} = 6,66$ kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan kurang.

Kelurahan Sidorukun

Variabel yang berpengaruh di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik adalah perilaku sehat seperti terlihat pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Logistik Mengenai Variabel yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Diare Akut di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik

No	Variabel	Koef (B)	Sig	Exp (B)	Keterangan
1	Perilaku sehat	-21,991	0,999	0,000	Berpengaruh
2	Pengetahuan	-	0,755	-	Tidak berpengaruh
3	Sanitasi Lingkungan	-	0,350	-	Tidak berpengaruh
Konstanta		0,788	0,144	2,200	

Sumber : Data Primer Tahun 2014

Berdasarkan tabel 20 di atas menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik adalah perilaku sehat. Responden yang mempunyai perilaku sehat yang kurang mempunyai kemungkinan sehat 0,000 kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku sehat yang baik, atau dengan kata lain responden yang mempunyai perilaku sehat yang baik mempunyai kemungkinan sehat $\frac{1}{0,000} = 0$ kali dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku sehat kurang

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kejadian Diare Akut di Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *chi square* diketahui ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik berdasarkan hasil analisis dengan uji *Fisher's Exact Test* diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap kejadian diare akut. Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan responden, maka semakin kecil kemungkinan terjadi kejadian diare akut dan semakin baik perilaku atau tindakan dalam pencegahan maupun pengobatan penyakit tersebut. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Slamet (2007:84) yang menyatakan bahwa pengetahuan sebagai parameter keadaan sosial sangat menentukan kesehatan masyarakat. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan, sehingga perilaku dan keadaan lingkungan sosialnya menjadi sehat. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yaitu variabel pengetahuan terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Sidorukun tidak menunjukan adanya pengaruh karena respon dan pemahaman masyarakat terhadap sumber informasi tentang kesehatan sudah cukup baik, tentu hal ini berbeda dengan variabel pengetahuan di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan kejadian diare. Berikut ini akan dibahas pengaruh setiap indikator dalam variabel pengetahuan secara lebih jelas.

Pengertian diare

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang

pengertian diare dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun berdasarkan hasil *Fisher's Exact Test* dapat diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan pengertian diare dengan kejadian diare akut. Hal ini disebabkan meskipun mayoritas responden mengatakan bahwa mengetahui diare namun ketika ditanya lebih jauh tentang arti diare ternyata masih ada sebagian responden di Kelurahan Tlogopojok maupun di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik yang belum mengetahui pengertian diare secara lengkap dan benar.

Tanda-tanda diare

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang tanda-tanda diare dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang tanda-tanda diare dengan kejadian diare akut. Hal ini disebabkan masih ada sebagian responden di Kelurahan Tlogopojok maupun di Kelurahan Sidorukun yang belum mengetahui tanda-tanda diare seperti muntah, tidak nafsu makan, demam dan buang air besar tidak seperti biasanya. Kurangnya respon yang baik terhadap sumber informasi tentang kesehatan seperti media cetak maupun sosialisasi secara langsung bisa menjadi salah satu faktor penyebabnya.

Penyebab diare

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan penyebab diare dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan penyebab diare dengan kejadian diare akut. Perbedaan pengaruh ini terjadi karena masih ada sebagian responden di Kelurahan Tlogopojok maupun di Kelurahan Sidorukun yang belum mengetahui penyebab diare seperti lingkungan rumah yang kotor, makan dan minum yang tidak bersih atau belum dimasak, salah makan/keracunan, makan dengan tangan/peralatan yang tidak bersih dan adanya bibit penyakit dan sebagainya.

Pencegahan diare

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan pencegahan diare dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* dapat diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan pencegahan diare dengan kejadian diare akut. Hal ini disebabkan masih ada sebagian responden di Kelurahan Tlogopojok yang belum mengetahui pencegahan diare seperti makan makanan yang bersih dan sehat, menjaga kebersihan diri dan lingkungan rumah termasuk jamban serta menjaga pola istirahat. Sedangkan responden di Kelurahan Sidorukun cenderung lebih baik pengetahuannya.

Pengobatan diare

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan pengobatan diare dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan pengobatan diare dengan kejadian diare akut. Hal ini disebabkan masih ada sebagian responden di

Kelurahan Tlogopojok yang belum mengetahui pengobatan diare seperti pemberian Zinc/Oralit, dibawa ke praktek dokter dan dibawa ke puskesmas. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun meskipun sebagian responden juga ada yang belum mengetahui pengobatan diare, namun pengetahuan mayoritas responden cenderung lebih baik.

Akibat diare

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan akibat diare dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan akibat diare dengan kejadian diare akut. Perbedaan adanya pengaruh ini disebabkan masih ada sebagian responden di Kelurahan Tlogopojok yang belum mengetahui akibat diare yaitu dehidrasi sehingga responden cenderung menganggap sepele dan kurang memperhatikan bahaya yang ditimbulkan. Kurangnya respon yang baik terhadap sumber informasi tentang kesehatan seperti dari media cetak, media elektronik maupun sosialisasi secara langsung bisa menjadi faktor penyebabnya.

Pengaruh Perilaku Sehat Terhadap Kejadian Diare Akut di Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *chi square* diketahui ada pengaruh yang signifikan antara perilaku sehat responden terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun berdasarkan hasil analisis dengan uji *Fisher's Exact Test* diketahui ada pengaruh yang signifikan antara perilaku sehat responden terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik. Variabel perilaku sehat terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok maupun di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik ternyata belum cukup baik hal ini terlihat dalam hasil wawancara dan kuisioner dengan responden yang menunjukkan masih ada responden yang belum benar-benar menjaga perilaku kesehatan terhadap kebersihan diri, kebersihan makanan, kebersihan peralatan makan dan kebersihan jamban.

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat Becker (1979) dalam Notoatmodjo (2003:124) bahwa perilaku kesehatan (*health behavior*), seperti menjaga kebersihan perorangan, mencegah penyakit, memilih makanan, sanitasi dan sebagainya, tentu akan berpengaruh terhadap status kesehatan seseorang. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang bisa dari dalam seperti pengetahuan dan kecerdasan serta dari luar seperti lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik yang tentunya disetiap wilayah berbeda-beda. Berikut ini merupakan pembahasan masing-masing indikator perilaku sehat responden terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok dan di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik.

Pengetahuan tentang perilaku sehat

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan responden tentang perilaku sehat dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Hal ini disebabkan masih ada sebagian responden di Kelurahan Tlogopojok yang belum mengetahui tentang perilaku sehat untuk menjaga kesehatan keluarga seperti selalu

menjaga kebersihan diri dan makanan, menjaga kebersihan lingkungan rumah, memeriksakan kondisi kesehatan ketika terdapat gejala suatu penyakit ke puskesmas, menjaga pola istirahat serta menyempatkan untuk rekreasi guna menghilangkan stres yang dapat memicu suatu penyakit.

Sedangkan di Kelurahan Sidorukun Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang perilaku sehat dengan kejadian diare akut di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik. Hal ini menunjukkan bahwa responden di Kelurahan Sidorukun mayoritas sudah memahami tentang perilaku sehat untuk menjaga kesehatan keluarga.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono (2004:1) bahwa perilaku sehat dapat juga dirumuskan sebagai segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan, serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan. Kurangnya respon yang baik terhadap sumber informasi serta kesadaran tentang kesehatan bisa menjadi faktor penyebabnya. Secara umum jika hal tersebut tidak diketahui dan tidak berlangsung dengan baik tentu akan mempengaruhi derajat kesehatan seseorang, dan secara khusus dalam penelitian ini yaitu berpengaruh terhadap kejadian diare akut.

Menjaga kebersihan diri

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan antara perilaku responden tentang menjaga kebersihan diri dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Hal ini disebabkan masih ada sebagian responden di Kelurahan Tlogopojok yang belum sepenuhnya menjaga kebersihan diri seperti mandi 2 kali sehari, menjaga kebersihan kuku, mencuci tangan sebelum makan, dan mencuci tangan dengan sabun setelah BAB.

Sedangkan di Kelurahan Sidorukun berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara perilaku responden tentang menjaga kebersihan diri dengan kejadian diare akut. Berdasarkan kenyataan di lapangan, responden di Kelurahan Sidorukun mayoritas memiliki usaha yang baik dalam menjaga kebersihan diri. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Entjang (1991:16) yang menyatakan untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan seseorang secara pribadi diperlukan usaha-usaha seperti menjaga kebersihan diri dengan mandi minimal 2 kali sehari, menggosok gigi, mencuci tangan dan sebagainya.

Menjaga kebersihan peralatan makan

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan antara perilaku responden tentang menjaga kebersihan peralatan makan dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Hal ini disebabkan masih ada sebagian responden di Kelurahan Tlogopojok yang belum sepenuhnya menjaga kebersihan peralatan makan seperti mencuci peralatan makan dengan air bersih dan juga dengan sabun setiap akan digunakan untuk makan, serta meletakkan peralatan makan ditempat yang bersih. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* dapat diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara perilaku responden tentang menjaga kebersihan peralatan makan dengan kejadian diare akut.

Berdasarkan kenyataan di lapangan ternyata mayoritas responden di Kelurahan Sidorukun sudah memperhatikan hal tersebut, sehingga hal ini berdampak positif bagi tingkat kesehatan masyarakat.

Menurut Tjitarsa (1992:3) perilaku sehat diantaranya yaitu mencuci tangan dan peralatan makan seperti piring, sendok dan garpu dengan air bersih dan sabun dapat menghindarkan dari bakteri penyebab penyakit. Berdasarkan penelitian di lapangan ternyata masih ada responden yang kurang memperhatikan hal tersebut, Kurangnya kesadaran diri yang baik untuk selalu meningkatkan dan menjaga kesehatan bisa menjadi faktor penyebabnya.

Menjaga kebersihan makanan

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan antara perilaku sehat responden tentang kebersihan makanan dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Hal ini disebabkan masih ada sebagian responden di Kelurahan Tlogopojok yang belum sepenuhnya menjaga kebersihan makanan seperti memasak sampai matang setiap makanan yang hendak dimakan, menutup/ membungkus makanan dengan baik, menjauhkan makanan dari lantai yang dapat menularkan bibit penyakit dan mencuci buah-buahan atau sayuran sebelum dikonsumsi. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* dapat diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara perilaku sehat responden tentang kebersihan makanan dengan kejadian diare akut.

Menurut Tjitarsa (1992 : 4) perilaku yang tidak dianjurkan agar tidak terkena diare diantaranya yaitu, makan buah dan sayur mentah yang tidak dicuci dengan bersih terlebih dahulu, memasak makanan dengan tidak sempurna sehingga tidak cukup untuk membunuh semua bakteri yang ada dan memakan makanan yang sudah basi atau makanan sisa yang belum dipanasi. Berdasarkan penelitian di lapangan masih ada sebagian kecil responden yang kurang memperhatikan hal tersebut sehingga terkena diare akut. Kurangnya kesadaran diri yang baik untuk selalu meningkatkan dan menjaga kesehatan bisa menjadi faktor penyebabnya.

Menjaga kebersihan jamban

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara perilaku sehat tentang menjaga kebersihan jamban dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun diketahui ada pengaruh yang signifikan antara perilaku sehat tentang menjaga kebersihan jamban dengan kejadian diare akut. Sesuai dengan ketentuan menurut Depkes RI, 2004 bahwa jamban minimal harus dibersihkan 2 kali dalam sebulan. Kebersihan jamban merupakan indikator penting dalam rangka menjaga kesehatan dan mencegah berkembangnya bibit penyakit. Karena memang seharusnya semua fasilitas yang ada dirumah harus memenuhi syarat-syarat kesehatan yaitu keamanan dan kebersihan.

Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Akut di Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui ada pengaruh yang signifikan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare akut. Adanya pengaruh antara variabel sanitasi lingkungan dengan kejadian diare akut

di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik di sebabkan kondisi sanitasi di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik masih kurang baik seperti masih adanya tempat sampah yang tidak tertutup, sarana pembuangan air limbah yang terbuka, selokan yang tidak tertutup dan menimbulkan bau, hal ini tentu akan mempengaruhi kejadian suatu penyakit di wilayah tersebut yang berkaitan dengan lingkungan. Meskipun ada sebagian fasilitas lingkungan yang disediakan oleh pihak swasta sebagai bentuk bantuan, namun kondisinya tidak terawat karena rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kesehatan lingkungan.

Sedangkan di Kelurahan Sidorukun berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* dapat diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare akut. Tidak adanya pengaruh antara variabel sanitasi lingkungan dengan kejadian diare akut di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik di sebabkan kondisi sanitasi di Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik sudah cukup baik seperti sumber air bersih yang tercukupi, saluran pembuangan air limbah dan drainase yang sudah tertutup dengan baik hal ini tentu akan mempengaruhi kejadian suatu penyakit di wilayah tersebut yang berkaitan dengan lingkungan. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan pendapat Suharyono (2008:81-83) yang menyatakan bahwa sanitasi lingkungan yang buruk juga akan berpengaruh terhadap terjadinya diare di suatu tempat. Berikut ini akan dibahas indikator-indikator dalam variabel sanitasi lingkungan:

Sumber air bersih

Berdasarkan hasil penelitian bahwa persediaan/ sumber air bersih di Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik sudah baik/ selalu tersedia air bersih karena masyarakat mayoritas menggunakan air PAM untuk kebutuhan rumah tangga/ sehari-hari baik yang tersalur secara langsung maupun yang paralel. Hal tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 416 Tahun 1990, penyediaan air bersih harus memenuhi dua syarat yaitu kuantitas dan kualitas. Selain sumber air dari PAM adapun sumber lain seperti air sumur namun pada saat ini berdasarkan data dan keterangan dari responden sudah tidak dimanfaatkan lagi oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, namun hanya digunakan untuk menyiram tanaman dan sebagainya.

Jenis jamban

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan jenis jamban di Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik sudah baik/ karna mayoritas sudah memiliki jamban di setiap rumah masing-masing dengan jenis leher angsa dan memiliki septic tank. Menurut Entjang (1991:94) adapun kelebihan menggunakan jamban jenis leher angsa atau closet duduk yaitu : baik untuk masyarakat perkotaan karena memenuhi syarat keindahan, dapat ditempatkan di dalam rumah karena tidak bau sehingga pemakaiannya lebih praktis, aman untuk anak-anak dan memenuhi syarat lingkungan yang sehat. Dengan demikian resiko mencemari lingkungan akan lebih kecil dan derajat kesehatan seseorang akan lebih baik.

Kondisi jamban

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi jamban dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok

Kecamatan Gresik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun berdasarkan hasil *Fisher's Exact Test* dapat diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi jamban dengan kejadian diare akut.

Menurut Depkes RI, 2004 bangunan/ kondisi jamban haruslah memenuhi syarat kesehatan antara lain: konstruksi kuat, terdapat rumah kakus, dinding warna terang, lantai plester/ keramik, pencahayaan minimal 100 lux, ventilasi 20% dari luas lantai, terdapat closet jongkok atau duduk, selalu tersedia air bersih dan memiliki septic tank. Berdasarkan penelitian di lapangan kondisi jamban responden mayoritas sudah cukup baik dan memenuhi syarat kesehatan. Kondisi jamban mencerminkan kelayakan jamban untuk tetap bisa digunakan oleh responden dan tidak menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan.

Sarana pembuangan air limbah

Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* dapat diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sarana pembuangan air limbah dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun mayoritas sarana pembuangan air limbah yang ada sudah cukup baik yaitu saluran dalam keadaan tertutup. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Entjang (1991:96) maksud adanya saluran pembuangan limbah yang baik agar tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit-bibit penyakit (cacing dan sebagainya) dan vector penyebar penyakit (nyamuk, lalat dan sebagainya). Selain itu juga menghindarkan dari adanya bau-bauan dan pemandangan yang tidak sedap. Namun pada kenyataan di lapangan khususnya di Kelurahan Tlogopojok masih ada air limbah yang dialirkan begitu saja pada saluran drainase tanpa ada tutup.

Tempat sampah

Berdasarkan hasil uji *chi square* dapat diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara tempat sampah dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact* dapat diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara tempat sampah dengan kejadian diare akut.

Menurut Entjang (1991:100) Sarana tempat pembuangan sampah yang baik di setiap rumah hendaknya memiliki tutup serta kedap air, terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan dan tidak mudah rusak, ditempatkan di luar rumah hal ini berfungsi agar bibit penyakit tidak mudah ditularkan oleh vektor pembawa bibit penyakit seperti lalat maupun tikus kepada manusia. Namun kenyataan di lapangan masih ada tempat sampah yang tidak kedap air dan tidak memiliki tutup.

Drainase / selokan

Berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Test* dapat diketahui, $p = 1,000$ dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ yang berarti $p = 1,000 > \alpha$ sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara drainase dengan kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik. Sedangkan di Kelurahan Sidorukun kondisi selokan/drainase sudah dalam keadaan yang baik yaitu tertutup sehingga meminimalisir terjadinya pencemaran yang bersumber dari selokan yang dapat mempengaruhi terjadinya suatu penyakit. Sarana drainase/selokan di lingkungan hendaknya yang tertutup sehingga tidak mencemari udara dengan bau yang menyengat dan menyebabkan berkembangnya bibit penyakit.

Variabel Yang Paling Berpengaruh Terhadap Kejadian Diare Akut

Berdasarkan uji *regresi logistik* berganda pada masing - masing variabel, diketahui bahwa faktor yang paling berpengaruh di Kelurahan Tlogopojok yang pertama ialah perilaku sehat kemudian pengetahuan. Hal ini berbeda dengan faktor yang berpengaruh di Kelurahan Sidorukun yaitu hanya perilaku sehat saja. Berdasarkan penelitian di lapangan masih ada sebagian responden yang belum benar-benar menjaga perilaku sehat seperti menjaga kebersihan diri, kebersihan makanan, kebersihan alat makan dan sebagainya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sehat yaitu bisa dari dalam diri seseorang berupa pengetahuan dan kecerdasan serta dari luar seperti lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik. Dengan begitu perilaku sehat juga erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang yang juga termasuk dalam faktor yang berpengaruh kedua dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Becker (1979) dalam Notoatmodjo (2003:124) bahwa perilaku kesehatan akan berpengaruh terhadap status kesehatan seseorang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan masyarakat terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok sedangkan di Kelurahan Sidorukun diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan masyarakat terhadap kejadian diare akut. Hal ini karena tingkat pengetahuan di setiap wilayah berbeda-beda tergantung faktor yang mempengaruhinya seperti tingkat pendidikan, pekerjaan dan pemahaman terhadap sumber informasi tentang kesehatan.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara perilaku sehat terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok maupun di Kelurahan Sidorukun, diketahui bahwa perilaku sehat di kedua wilayah cenderung kurang sehingga mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat, khususnya tentang kejadian diare.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok sedangkan di Kelurahan Sidorukun diketahui tidak ada pengaruh yang signifikan antara sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare akut. Perbedaan pengaruh ini terjadi sesuai dengan kondisi sanitasi di kedua wilayah yang juga berbeda, diketahui bahwa sanitasi di Kelurahan Sidorukun lebih baik daripada di Kelurahan Tlogopojok.
4. Melalui uji regresi logistik berganda diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian diare akut di Kelurahan Tlogopojok ialah variabel perilaku sehat diikuti dengan variabel pengetahuan, sedangkan di Kelurahan Sidorukun variabel yang berpengaruh ialah variabel perilaku sehat.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, perlu sosialisasi secara langsung yang

lebih intensif lagi. Hal ini diharapkan meningkatkan respon dan kesadaran masyarakat yang lebih baik lagi terhadap pentingnya arti kesehatan seputar diare seperti bahaya atau akibat yang ditimbulkan diare bagi masyarakat di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

2. Untuk meningkatkan perilaku sehat masyarakat, perlu penanaman kesadaran diri tentang pentingnya cara hidup sehat, seperti pentingnya menjaga kebersihan makanan dan kebersihan jamban agar mengurangi resiko terjadinya diare bagi masyarakat di Kelurahan Tlogopojok dan Kelurahan Sidorukun Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.
3. Untuk meningkatkan sanitasi lingkungan yang kurang memenuhi syarat kesehatan di Kelurahan Tlogopojok Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik. Perlu dilakukan upaya peningkatan dalam hal pemeliharaan sarana sanitasi seperti tempat sampah dan selokan supaya dapat memberikan manfaat secara maksimal.
4. Sebaiknya perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan melihat faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian diare akut secara umum sehingga penelitian yang ada akan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2004. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Depkes RI, 2010. *Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare*. Jawa timur : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- Entjang, Indan. 1991. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti
- _____. 2013. *Kabupaten Gresik Dalam Angka 2013*. Gresik: Badan Pusat Statistik Jawa Timur
- _____. 2013. *Kecamatan Gresik Dalam Angka 2013*. Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT.Rineka cipta
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT.Rineka cipta
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sarwono, Solita. 1993. *Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*. Jakarta: Gajah Mada University Press
- Slamet, Juli Soemirat. 2007. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suharyono. 2008. *Diare Akut, Klinik dan Laboratorik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suraatmaja. 2007. *Gastroenterologi Anak; Diare Akut*. Denpasar: Sagung Seto
- Tjitarsa, Ida Bagus. 1992. *Pendidikan Kesehatan*. Bandung. ITB